BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Interaksi

a. Pengertian Interaksi

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.Interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Karena pada dasarnya interaksi merupakan hal yang paling utama dilakukan dalam sebuah pembelajaran. Karena tanpa adanya sebuah interaksi maka menjadi hal yang mustahil sebuah proses pembelajaran dapat berlangsung[1].

Interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi. Dalam hal ini interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dikategorikan dalam interaksi social karena interaksi sosial adalah interaksi yang dilakukan oleh sesama manusia baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.[2]

Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.`[4]

---

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Landasan Psikologi Proses Pendidika,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 3.

[2] Anton M. Moeliono, (1998), *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta, halaman. 335.

[4]https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objeksaling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi

Di dalam al-Qur'an juga disebutkan pentingnya interaksi sesama manusia baik individu dengan individu maupun dengan kelompok.

يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antra kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (Q.S. Al-Hujuraat: 13).[3]

Kata (تعارفوا) *ta'arafu* Shihab memaknai (timbal-balik, saling mengenal). Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada lainnya, semakin tersbuka peluang untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Anda tidak dapat menarik pelajaran, tidak dapat saling melengkapi dan menarik manfaat, bahkan tidak dapat bekerjasama tanpa saling mengenal.[4]

Dengan saling mengenal seseorang akan mendapakan manfaat dari orang yang dikenalnya. Dengan kerjasama yang tentunya diawali dari saling mengenal akan tercapai tujuan yang akan diharapkan. Karena aka nada rasa saling membutuhkan.

Allah menciptakan makhluknya dalam keadaan membawa dan member manfaat.

---

[3] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Penerbit: Sabiq, h. 517.

[4] Quraish Shihab. (2002), *Tafsir Al- misbah,* Jakarta: Lentera Hati, Vol. 12, h. 108.

Begitu juga manusia, diawali dari mengenal dasar dari sesuatu untuk selanjutnya seseorang akan mendalami jika suatu hal tersebut dirasa dapat memberi manfaat untuk hidupnya, baik itu manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

عن عمر رضي الله عنه أيضا قال : بينما نحن جلوس عند رسول الله .ص.م ذات يوم إذطلع علينا رجل شديد بياض الثياب شديد سواد الشعر , لا يرى عليه أثر السفر ولا يعرفه منا أحد , حتى جلس إلى النبي ص.م , فأسند ركبتيه , ووضع كفيه على فخذيه , و قال : يا محمد أخبرني عن الإسلام, فقال رسول الله ص.م : الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله و ان محمدا رسول الله , و تقيم الصلاة , وتؤتي الزكاة , وتصوم رمضان و تحج البيت ان استطعت اليه سبيلا. قال : صدقت. فعجبنا له يسأله ويصدقه. قال : فأخبرني عن الإيمان , قال: ان تؤمن بالله وملائكته و كتبه ورسله , واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره. قال : صدقت. قال : فأخبرني عن الإحسان قال : ان تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك. (رواه مسلم).

Umar bin Khattab ra. Berkata: “suatu ketika kami (para sahabat) duduk didekat Rasulullah saw. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan dan tak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk dihadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata. Hai Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang islam. Rasulullah saw. Menjawab, ‘Islam adalah engkau bersaksi tidak ada tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah rasul Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan dan engkau menunaikan haji ke baitullah jika engkau mampu melakukannya’. Lelaki itu berkata, engkau benar. Maka kami heran: ia bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi, ‘beritahukan kepadaku tentang Iman’. Nabi menjawab. ‘Iman adalah

engka beriman kepada Allah. Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-nya, hari akhir dan beriman kepada takdir Allah yang baik yang buruk. Ia berkata, ‘engkau benar. Dia bertanya lagi, beritahukan kepadaku tentang ihsan. ’’Nabi menjawab, ‘hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu. (HR. Muslim).[5]

Hadits di atas menceritakan pertemuan antara Rasulullah saw. Dengan malaikat jibril yang menemui Rasul dengan wujud seorang lelaki, menanyakan kepada Rasulullah tentang islam, iman dan ihsan.

Betapa penting dan baiknya jika sesama makhluk saling mengenal dan memahami, serta memiliki sifat-sifat terpuji untuk kenyamanan dalam berhubungan dengan dilingkungan tempat seseorang tinggal.

Dari pengertian interaksi menurut beberapa ahli bahwa unsur dasar interaksi mencakup sesuatu apa yang akan disampaikan seseorang berupa pesan atau informasi yang akan dijadikan objek, yang dibarengi adanya aksi dan kemudian diikuti dengan adanya reaksi dari lawan bicara.

Malaikat itu, Allah memberikan satu keyakinan bahwa pengetahuan Allah lebih luas daripada prediksi Malaikat.[6]

b. Jenis-jenis Intraksi

Menurut Shaw yag dikutip oleh Ali dan Asrori, yang membedakan interaksi menjadi tiga jenis, yaitu: interaksi verbal, interaksi fisik, interaksi emosional.

1) Interaksi verbal, merupakan interaksi yang terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan kata-kata.

---

[5] Imam An-Nawawi, (2001), *Terjemah Hadits Arba’in An-Nawawiyah,* Terj Muhil Dhofir, Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umar, h. 7.

[6] Miftahul Huda, (2010), *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur’an Mendidik Anak*, Malang: UIN Malang Press, h. 3.

2) Interaksi fisik, interaksi ini terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Seperti ekpresi wajah, wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.

3) Interaksi emosional, interaksi ini terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perusahaan. Misalnya dengan air mata sebagai tanda bahagia, sedih atau terharu.[7]

c. Alat Interaksi

Alat interaksi dapat diklarifikasikan dalam tiga golongan:

1) Pengalaman riil, yakni segenap media di dalam dunia kehidupan sehari-hari.

2) Pengalaman buatan, yakni segenap media yang sengaja diciptakan untuk mendekatkan pengertian pada pengalaman riil

3) Pengalaman verbal, dimana bahasa adalah alat utama, baik lisan maupun tulisan.[8]

Pengalaman riil menghasilkan pengertian yang sangat teliti dan mendalam yang tidak akan dapat dicapai dengan hanya memakai pengalaman buatan atau verbal, tetapi tidak mungkin pengalaman riil ini biasa dipakai dalam setiap materi, karena keterbatasan ruang dan waktu yang tersedia.

Pengalaman buatan sebagai pengganti dan memberikan keudahan untuk siswa mendekati kepada pengalaman riil, dan dalam pengalaman buatan ini biasanya digunakan alat bantu lainnya.

Pada pengalaman verbal, bahasa sebagai alat utama dalam interaksi edukatif antara guru dan siswa. Bahasa yang biasa dilakukan dengan lisan maupun tulisan. Tulisan sebagai alat kadang kala dapat disalah artikan maknanyaoleh pembaca, begitu

---

[7] M. Ali dan Asrori, (2004), Psikologi Remaja, Jakarta: Bumi Aksara, h. 87.

[8] Winarno Surakhman, (1994),*Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar,* Bandung: Tarsito, h. 81.

juga dalam penjelasan langsung bias saja akan terjadi hal seperti itu, tetapi ada kemungkinan untuk diperjelas dengan pertanyaan.

d. Indikator yang Mempengaruhi Interaksi

Seseorang dapat menyesuaikan diri secara pasif terhadap orang lain, sedangkan mungkin dirinya dipengaruhi oleh orang lain. Mungkin juga seseorang menyesuaikan diri terhadap orang lain, sedangkan orang lain itu dipengaruhi oleh orang pertama, maka selalu akan terlihat hubungan timbal-balik yang saling berpengaruh antara seseorang dengan orang lain.

Factor-faktor yang menjadi indicator dalam interaksi social menurut Gunarsa diantaranya: imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi.[9]

1) Imitasi, (tindakan meniru, mengcopy orang lain, baik sikap maupun *life style*).

2) Sugesti (suatu proses penerimaan pedoman sikap dari orang lain tanpa kritikan terlebih dahulu, sebab dapat dipercaya), atau cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang.

3) Identifikasi (suatu keinginan terhadap sesuatu yang dianggap memiliki keistimewaan seperti; ketika ada orang dewasa yang dianggap memiliki kelebihan, dan kita menganggap diri kita sudah dewasa apabila kita sudah bias melakukan seperti apa yang dilakukan oleh orang dewasa tadi).

---

[9] Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, (1995),*Psikologi praktis,* Bandung:Gunung mulia, h. 53.

4) Simpati (kagum, proses kejiwaan dimana seseorang tertarik pada orang lain, baik sikap, wibawa dan perbuatannya).

5) Motivasi (suatu dorongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Baik melalui sikap, perkataan, dan lain-lain sehingga orang yang dimotivasi tersebut melaksanaknnya).

e. Interaksi Guru dan Siswa

Secara khusus interaksi sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, terlebih interaksi yang terjalin dalam aktivitas belajar mengajar disekolah. Interaksi dalam hal ini adalah hubungan guru dengan siswa dalam berbagai komponen pengajaran.

Interaksi ini lebih dikenal dengan interaksi belajar mengajar. Sardiman dalam bukunya "proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya".[10]

2. Hakikat Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

---

[10] Sardiman, (2011), *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rajawali Press, halaman. 14.

Disiplin berasal dari kata “disciple” yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Disiplin adalah cara masyarakat mengajar anak berprilaku moral yang disetujui kelompok.

Disiplin berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berprilaku tertib.[11]

Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai harapan masyarakat. Pendisiplinan telah mengalami perluasan makna. Ia bekerja melalui proses dan melalui jaringan hubungan untuk mengontrol orang-orang pada masyarakat kontemporer. [12]

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

b. Fungsi Kedisiplinan Sekolah

---

[11] Nanang martono, (2014), *Sosiologi pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 85-86.

[12] Sofan Amri, (2013) *Pengembangan dan model pembelajaran kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. hal. 161.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, prilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin yang dimiliki siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik disekolah maupun dirumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat disekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap, dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

Kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini, kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan itu.

Kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri yang berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib ssekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsugnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Disekolah yang

kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya, disekolah yang kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan sekolah itu akan rendah.

Beberapa fungsi kedisiplinan disekolah sebagai berikut.[13]

1) Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki cirri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola piker yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungna tersebut, diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat belajarnya lancer dan baik. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelopok tertentu atau dalam masyarakat.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh factor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih kepribadian

Sikap, prilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk

[13] Tu'u Tulus,(2004), *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa,* Jakarta. hal.3.

serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui pelatihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takur dan ancaman sanksi disiplin.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhinya

6) Mencipta lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada

proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut.[14]

a) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
c) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya
d) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
e) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
f) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
g) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
h) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

c. Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa

[14] Sofan Amri, (2013) *Pengembangan dan model pembelajaran kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. hal.164

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Perngertian tentang disiplin telah banyak didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Andi Rasdiyanah yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang yang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

d. Unsur-unsur Disiplin

Hurlock menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi:

1) Peraturan sebagai pedoman perilaku
2) Konsistensi dalam peraturan
3) Hukuman untuk pelanggaran
4) Penghargaan untuk perilaku yang baik

Disiplin itu lahir, dan berkembang dari sikap seseorang di dalam system nilai budaya yang telah ada dalam masyarakat. Terdapat unsure pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau *attitude* merupakan unsur yang hidup dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan system nilai budaya merupakan bagian dari budaya

yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia.

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin.[15]

Di dalam al-Qur'an juga disebutkan tentang adanya kedisiplinan dalam kehidupan.

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا أَطِيْعُوْا اللهَ وَ أَطِيْعُوْا الرَّسُوْلَ وَ أُوْلِى الأَ مْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِى شَئٍ فَرُدُّوْهُ إِلَى اللهِ وَ الرَّسُوْلِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللهِ وَ الْيَوْمِ الآخِرِ ذَالِكَ خَيْرٌ وَ أَحْسَنُ تَأْوِيْلا ً

Artinya:Hai orang-orang, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisaa': 59).[16]

Di dalam hadits juga dikatakan Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ(رواه البخاري).

[15] Sofan Amri, *op. cit.,* hal. 165-166 .

[16]Al-Qur'an dan Terjemahnya, Penerbit: Sabiq, h. 87.

Artinya: DariIbnu Umar ra. Dari nabi saw. Bersabda: seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat. (H.R. Bukhori).[17]

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin.

Sebagai makhluk yang selalu beraktivitas dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup, manusia dituntut berdisiplin dalam usahanya. Sebab, waktu akan terus bergulir dengan alurnya sendiri, dan manusia hanya bisa mengikuti alur itu, tidak bisa memperlambat, mempercepat, atau menghentikannya. Jika tidak mampu bertindak tepat dan bekerja disiplin, ia akan terlindas oleh waktu. Kedisiplinan menjadi penting dan menjadi kunci kesuksesan.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut member gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berhasil dengan kepribadian unggul.

Untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri kepribadian tersebut, diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin. Serta keunggulan tersebut dapat dimiliki apabila

---

[17]Shahih bukhari, Dar Ar-royyan litturotsi, no. 6725, hal. 132.

dalam diri seseorang terdapat sikap dan prilaku disiplin.[18]

B. Kerangka Fikir

Interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Karena pada dasarnya interaksi merupakan hal yang paling utama dilakukan dalam sebuah pembelajaran. Karena tanpa adanya sebuah interaksi maka menjadi hal yang mustahil sebuah proses pembelajaran dapat berlangsung.

Interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi. Dalam hal ini interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dikategorikan dalam interaksi sosial karena interaksi sosial adalah interaksi yang dilakukan oleh sesama manusia baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Hubungan seorang guru dengan muridnya bukanlah sesuatu yang gampang dan sederhana, karena banyak sekali factor-faktor yang membatasi dan ikut mencampurinya. Hubungan seorang murid dengan gurunya, terkadang dipengaruhi oleh

---

[18]Sofan Amri, *op. cit.*, hal. 165.

hubungannya dengan orangtuanya. Artinya, kalau hubungan seorang murid dengan ayahnya berjalan dengan baik, ia akan menghormati gurunya. Begitu pun sebaliknya.[19]

Jadi dalam penelitian ini peniliti ingin mencari hubungan interaksi antara guru dan siswa dengan kedisplinan siswa Guna membantu memudahkan memahami kerangka penelitian ini dapat dilihat gambar berikut ini:

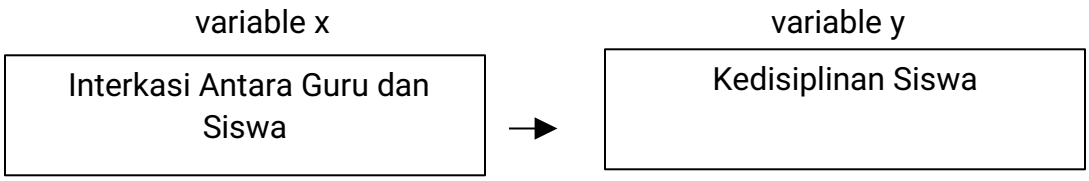

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan hubungan kedisiplinan siswa dan interaksi guru terhadap prestasi belajar siswa adalah:

1. penelitian yang dilakukan oleh Suranti (2010) yang berjudul hubungan antara minat belajar, motivasi belajar dan interaksi sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas x di SMK Negeri 1Yogyakarta hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa kelas x di SMK 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi

[19] Syeikh M. Jamaluddin Mahfuzh, (2009), *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim,* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. hal.159.

r_{x2y} sebesar 0,540 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikasi 5% sebesar 0,235 dengan nilai p lebih kecil daripada 0,05 artinya semakin baik interaksi sosial maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

2. penelitian yang dilakukan oleh Singgih Tego Saputro (2012) yang berjudul pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu: 7,780 > 1,984 dengan koefisien determinasi sebesar 0,345 yang artinya sebesar 34,5% variable ini mempengaruhi prestasi belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, dimana masih perlu diadakan pembuktian secara empiris untuk mengetahui kebenarannya adapaun yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesa Nol (Ho) : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara interaksi antara guru dan siswa dengan kedisiplinan siswa.

Hipotesa alternatif (Ha) : Ada hubungan positif yang signifikan antara interaksi antara guru dan siswa dengan kedisiplinan siswa.

Dalam hal ini sesuai dengan masalah, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara interaksi antara guru dan siswa terhadap kedisiplinan siswa di MIS Nur Al-Amin Medan Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli Tahun Ajaran 2016/2017.